

Guru Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Thailand Selatan

Isamaae Seena¹, Rahmat² Rizky dwi Ratna³

¹ Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; ismaaeseena@gmail.com

² Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; rahmat.paiikhac@gmail.com

³ Universiti Teknologi Mara, Shah Alam Malaysia; rizky.dwi38@gmail.com

Abstract

Keywords:

Moral development;
Islamic religious
teachers;
Supporting and
inhibiting factors;
Madrasah Nahdhatul
Islamiah Krasak;
Student character
formation.

This study investigates the moral condition of students, identifies the factors influencing their moral development, and examines the role of Islamic religious teachers in nurturing these morals at Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak. Employing a qualitative case study approach, the research involves observation, in-depth interviews, and documentation. To ensure the validity of the findings, the study uses observer persistence and triangulation. The findings reveal several key insights. The moral condition of students at the Madrasah reflects ongoing efforts to cultivate noble character. Teachers are expected to prepare detailed lesson plans and utilize lecture methods and advisory discussions to convey the importance of key moral teachings. Each religious teacher must be well-versed in the Madrasah's curriculum and have a comprehensive plan for imparting these lessons to their students. Support for fostering student morals comes from several sources. Role modeling by teachers, active involvement from parents, and the availability of Madrasah facilities are identified as significant supporting factors. Conversely, challenges such as the influence of online games, varying student backgrounds, and peer pressure pose obstacles to moral development. The role of Islamic religious teachers is pivotal in creating a conducive learning environment. They are tasked with ensuring that the classroom is safe, clean, aesthetically pleasing, and well-organized. Additionally, teachers are responsible for greeting students, preparing teaching materials in advance, and providing guidance and advice. These efforts are designed to create a positive and calm learning atmosphere aimed at instilling a deep awareness of Islamic values and nurturing noble character among students.

Abstrak

Kata kunci:

Pengembangan
moral;
Guru agama Islam;
Faktor pendukung
dan penghambat;
Madrasah Nahdhatul
Islamiah Krasak;
Pembentukan
karakter siswa..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi moral siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, dan menganalisis peran guru agama Islam dalam membina moral siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, teknik analisis data dan interpretasi data tentang makna data, keabsahan data usaha yang dilakukan peneliti adalah: Ketekunan Pengamat, dan Trianggulasi. Informen penelitian adalah kepala Madrasah/Sekolah, Waka kurikulum dan Para guru-guru PAI, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keadaan akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak dalam menumbuhkan akhlak yang mulia Adalah a) Guru membuat RPP, b) menggunakan metode ceramah dan nasihat pada waktu mengajarkan isi ayat-ayat penting berkaitan dengan akhlak mulia. c) Setiap guru agama harus faham berkaitan dengan kurikulum Madrasah dan harus rencana pembelajaran yang ingin Mengajar pada siswanya. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlak siswa adalah a) Faktor pendukung dalam menumbuhkan akhlak siswa yaitu; (1) Keteladanan guru (2) Orang tua siswa dan (3) Fasilitas

Article history:

Received: 15-05-2023

Revised 13-07-2023

Accepted 02-10-2023

Madrasah, dan b) Faktor penghambat; (1) Game online, (2) Latar belakang siswa, dan (3) Teman. Serta 3) Peran Guru agama Islam dalam menumbuhkan aksiswa di Madrasah Nahdhatul Islamaia Krasak adalah Sebelum memulai pembelajaran guru harus memastikan kelas dalam keadaan 1) aman, 2) bersih, 3) indah, dan 4) tartib, 5) memberi salam dan mempersiapkan bahan-bahan mengajar sebelum memulai pembelajaran, 6) memberi nasehat memberi arahan kepada siswa. supaya merasa senang dan tenang dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan Kesadaran agama Islam dan menumbuhkan akhlak yang mulia bagi siswanya.

Corresponding Author:

Isamaae Seena

Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; ismaaeeseena@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat (Kartiko, Zuana, Sirojuddin, Rofiq, & Maarif, 2020; Surya & Rofiq, 2021). Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan (Rahmat, 2019a, 2016).

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada Anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah (Azis, Abou-Samra, & Aprilianto, 2022; Sirojuddin, Aprilianto, & Zahari, 2021). Sehingga mampu mendidik dengan kompetensi dan kualitas terbaik. Uniknya permasalahan tentang pendidikan tidak sebatas materi pelajaran, atau seputar permasalahan intern peserta didik saja. persiapan dan sumberdaya guru sebagai pelaku pendidikan juga patut dievaluasi secara kritis. Rasanya tidak adil jika kegagalan pembelajaran sepenuhnya ditimpakan pada anak selaku (Ma’arif, Zuana, & Sirojuddin, 2022; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022).

Permasalahan yang terjadi pada lembaga-baga pendidikan adalah para pendidik kurang memperhatikan metode pembelajarannya, kalau pun menggunakan metode tertentu cenderung metode tersebut sudah sangat klasik untuk terus dipraktikan dan dipertahankan dipertahankan di masa kini (Heriyono, Chrysoekamto, Fitriah, & Kartiko, 2021; Lestari, Ma’arif, Kartiko, Karim, & Siregar, 2021; Muslimin & Kartiko, 2020). Sedangkan di sisi yang lain, peserta didik membutuhkan metode-metode belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk dapat memahami pelajaran dengan cepat, tepat dan mudah. Peserta didik membutuhkan sosok guru profesional dan proposional dalam tugasnya ini justru lebih banyak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sejak lama menyandang gelar konservatif bahkan cenderung terkesan klasik (Najmi, Rofiq, & Maarif, 2021). Sebagai contoh lembaga pendidikan

pesantren di daerah Jawa yang terus mempertahankan metode dan pendekatan klasik yang telah dipraktikkan selama puluhan bahkan ratusan tahun. Sedangkan jika pendidik pada lembaga tersebut (pesanteren) bersedia berlapang dada menerima dan mempraktikkan metode baru maka dipastikan pencapaian keberhasilan pendidik di pesantren akan lebih cepat dan mudah untuk dicapai (Rahmat, 2019b).

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran (Zulaikhah, Sirojuddin, & Aprilianto, 2020). Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian kualitatif diterapkan pada kondisi yang secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada setiap data yang diperoleh dideskripsikan sesuai temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak Thailand Selatan, letaknya di desa Krasak yaitu 12/2 mu ti 3 Kecamatan Kokcang, Kabupaten Mayo, Provinsi Pattani, Negara Thailand Selatan. Subjek Penelitian, Dalam peneliti ini yang dijadikan subjek penelitian di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak thailand selatan adalah kepala Madrasah, Namanya : Mr. Mahmud wana, Bidang kurikulum yang bernama: Mr Ibrohim wani. Dan guru bidang agama Islam yang bernama Hamdillah Bin Ahmad untuk menumbuhkan akhlak siswa di Madrasah nahdhatul Islamiah Krasak Patani, Thailand Selatan.

Penentuan subjek ini didasarkan atas informasi yang perlukan oleh penelitian dalam mendapatkan data yang utuh dan naturalistik sesuai dengan focus penelitian. Semua subjek yang terlibat perlu digali informasi baik dalam bentuk tindakan maupun kata-kata, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak Thailand Selatan.

Data dan Sumber, data-data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek, dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang baik ialah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan juga mencakup ruang lingkup yang

luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan (Arikunto, 2006; Moleong, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nahdhah. Madrasah yang berdiri pada tahun 1966 dan bertempat di Desa No. 12/2 No 2, Kecamatan Krasak, Kabupaten Mayo, Provinsi Pattani

Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak merupakan salah satu madrasah yang tidak hanya melatih siswa dalam intelektualitas, tetapi juga melatih siswa agar memiliki karakter yang baik. Demi untuk mencapai tujuan yang disusun dalam visi misi, maka madrasah mewajibkan seluruh siswanya untuk mukim di asrama, sehingga sistem pembelajaran dan pembinaannya dapat dilaksanakan secara penuh, atau disebut dengan sistem *boarding school*.

Proses penumbuhan akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Thailand Selatan, dapat dideskripsikan secara lebih rinci melalui pandangan dari berbagai pihak di madrasah tersebut: Keadaan Akhlak Siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak.

Wawancara dengan Kepala Sekolah: "Kepala Madrasah menyatakan bahwa kondisi akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak masih jauh dari ideal. Untuk mencapai tingkat keimanan dan ketakwaan yang sesuai dengan ajaran Islam, setiap guru diwajibkan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Madrasah ini berfokus pada tiga prinsip utama: iman, ilmu, dan amal. Ketiga prinsip ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa sehingga setiap aktivitas sehari-hari mereka mencerminkan akhlak yang mulia."

Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak di Thailand Selatan, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Nahdhah, telah lama menjadi pusat pembinaan moral dan intelektual bagi para siswanya sejak didirikan pada tahun 1966. Terletak di Desa Krasak, Kabupaten Mayo, Provinsi Pattani, madrasah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan karakter yang baik pada setiap siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mewajibkan seluruh siswa tinggal di asrama, menerapkan sistem pembelajaran penuh atau yang dikenal sebagai sistem *boarding school*. Sistem ini memungkinkan proses pendidikan dan pembinaan moral dapat berjalan secara kontinu dan terstruktur, mencakup setiap aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kondisi akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak masih belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menekankan pentingnya persiapan yang matang oleh setiap guru sebelum mengajar, terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan, ilmu, dan amal. Ketiga prinsip ini dianggap sebagai fondasi yang harus

tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga setiap tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas, mencerminkan akhlak yang mulia.

Kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembentukan akhlak siswa. Guru-guru di madrasah ini diharapkan menjadi model perilaku yang baik bagi para siswa, menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap interaksi mereka. Melalui observasi dan interaksi sehari-hari, siswa belajar meniru perilaku positif dari guru mereka, memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan (Aisyah, Ilmi, Rosyid, Wulandari, & Akhmad, 2022; Behn, 2014).

Lebih lanjut, kurikulum yang digunakan di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya mencakup pendidikan agama, tetapi juga pendidikan akademik. Integrasi antara dua bidang ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ansori, 2020; Astra, Hafid, & Suban, 2024). Setiap guru agama di madrasah ini diwajibkan untuk memahami kurikulum dengan baik dan menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran agama pada siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk akhlak mulia dalam diri mereka (Ahmadi, Syukur, Shodiq, & Rahman, 2022).

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ini juga menjelaskan bahwa sebelum memulai pengajaran, ia selalu memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Dengan memahami situasi dan kebutuhan siswa, ia kemudian merancang metode pengajaran yang paling efektif untuk mereka. Metode yang sering digunakan adalah ceramah atau nasihat, di mana guru memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan akhlak. Dalam proses ini, guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi setiap sesi pembelajaran dengan materi yang dapat menumbuhkan akhlak baik pada siswa.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak dalam pembentukan akhlak siswa mencerminkan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Melalui kombinasi antara sistem boarding school, keteladanan guru, dan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, madrasah ini berupaya menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam (Baharun, 2017; Fiqih, Hanief, & Sutarno, 2022). Proses ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan siswa, serta peran penting yang dimainkan oleh kepemimpinan madrasah dalam mencapai tujuan ini.

Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum: Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak terbagi menjadi dua bagian utama: pendidikan agama Islam dan pendidikan akademik. Setiap guru agama diharuskan memahami kurikulum madrasah dengan baik dan merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran agama pada siswa. Dengan demikian, diharapkan

akhlak mulia dapat tumbuh dalam diri siswa melalui pendidikan yang terstruktur dan terarah.

Wawancara dengan Guru PAI: Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran, ia selalu mengamati kondisi siswa di dalam kelas. Metode yang sering digunakan adalah ceramah atau nasihat. Ketika ia menemukan ayat-ayat penting yang berkaitan dengan akhlak dalam proses pengajaran, ia akan mengisinya dengan materi yang mendalam dan relevan untuk menumbuhkan akhlak siswa semaksimal mungkin.

Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak di Thailand Selatan memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendidikan karakter dan kepemimpinan instruksional yang kuat. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini dibagi menjadi dua bagian utama: pendidikan agama Islam dan pendidikan akademik. Pemisahan ini bukan hanya sebatas pembagian materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan pendekatan holistik dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di madrasah ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran (Dasopang, Adam, & Nasution, 2022). Setiap guru agama tidak hanya mengajarkan teori-teori keagamaan, tetapi juga diharuskan memahami kurikulum secara mendalam dan merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran agama dalam diri siswa (Azzukhrufi, Zainuddin, & Maburur, 2023; Ulum & Syafi'i, 2022).

Pendidikan karakter di madrasah ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti keimanan, ketakwaan, dan perilaku mulia yang diharapkan dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa (Haq, Wasliman, Sauri, Fatkhullah, & Khori, 2022). Guru-guru di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan yang terstruktur, madrasah memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, di mana siswa diajarkan untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh madrasah ini sangat berperan dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Wakil Kepala Kurikulum di madrasah ini memastikan bahwa setiap elemen kurikulum mendukung tujuan pembentukan akhlak mulia. Kepemimpinan instruksional di sini bukan hanya tentang pengawasan administrasi, tetapi lebih kepada memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Pemimpin instruksional, seperti Wakil Kepala Kurikulum, berperan dalam membimbing guru-guru agar memahami dan menerapkan kurikulum dengan benar, serta memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ini juga menjalankan peran penting dalam proses ini. Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI selalu mengamati kondisi siswa di dalam kelas, menyesuaikan metode pengajaran dengan situasi dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan instruksional yang

mendorong pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan sering menggunakan metode ceramah atau nasihat, guru berusaha menyampaikan ajaran-ajaran moral secara mendalam dan kontekstual, khususnya ketika mengajarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga melihat aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pendidikan karakter dan kepemimpinan instruksional di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, madrasah berupaya untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Deskripsi ini menggambarkan bagaimana madrasah dan para pendidiknya berupaya untuk menanamkan dan menumbuhkan akhlak mulia pada siswa melalui pendekatan yang terencana dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan Akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak Thailand Selatan

Wawancara dengan Kepala sekolah: Keteladanan dari guru menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan akhlak siswa di madrasah nahdhatul Islamiah Krasak, oleh karena guru adalah seorang yang sosok di tiru dan di ikuti bagi siswa-siwinya

Wawancara dengan Waka Kurikulum: Orang tua siswa harus mendukung penuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji bagi siswanya oleh karena orang tua adalah faktor utama dalam mendidikan anak-anak selepas guru. dan Masyarakat-masyarakat di lingkungan Madrasah Nahdhotul Islamiah krasak yang positif dan kuat karena di lingkungan ini. dukungan penuh orang tua, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk mewujudkan nilai peningkatan akhlak siswa nya. kita disini memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalah kita langsung menghubungi orang tua mereka”

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Waka Kurikulum) di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, ditekankan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa. Analisis terhadap pandangan ini dapat dipahami melalui dua teori pendidikan yang relevan, yaitu Teori Ekologi Bronfenbrenner dan Teori Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan.

Teori Ekologi Bronfenbrenner menyoroti pentingnya berbagai sistem lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu, termasuk anak-anak. Menurut Bronfenbrenner, lingkungan mikro, seperti keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Dalam konteks wawancara ini, dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak merupakan bagian integral dari lingkungan mikro yang berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Bronfenbrenner juga mengemukakan bahwa interaksi

antara sistem-sistem ini, yang dikenal sebagai mesosistem, sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Dalam hal ini, sinergi positif antara keluarga dan sekolah di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, di mana orang tua mendukung penuh pendidikan akhlak yang diberikan oleh madrasah, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan moral siswa. Keterlibatan orang tua yang aktif dan komitmen mereka dalam menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada sekolah menunjukkan bagaimana keluarga dan sekolah dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan moral yang diinginkan (Aliani, Alam, Rofiq, & Srinio, 2023).

Selain itu, pandangan Waka Kurikulum juga dapat dianalisis melalui Teori Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan, yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan moral mereka. Menurut teori ini, keterlibatan orang tua tidak hanya mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi juga mencakup komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, serta dukungan terhadap pembelajaran di rumah. Dalam wawancara tersebut, disebutkan bahwa Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak telah mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua, seperti memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi jika ada masalah terkait akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua, di mana komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan moral siswa. Dengan menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada madrasah, orang tua tidak hanya menunjukkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, tetapi juga mendukung upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia (Rofiq & Khoirinnada, 2024).

Secara keseluruhan, wawancara dengan Waka Kurikulum di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak mengungkapkan pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam pembentukan akhlak siswa. Analisis ini, berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner dan Teori Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah, yang bekerja secara sinergis, memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan moral anak. Melalui dukungan penuh dari orang tua dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan, Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Wawancara dengan guru PAI: Fasilitas Madrasah sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia bagi siswa-siswanya, seandainya di suatu lembaga terdapat kurangnya fasilitas-fasilitas maka terlambatlah dalam upaya menanamkan akhlak yang mulia bagi siswanya."

Faktor Penghambat

Wawancara dengan Kepala madrasah: Latar belakang siswa yang berbeda, karena tidak semua siswa tinggal di lingkungan yang mendukungnya yang menjadi baik, dan faktor yang menghambat diantara lain lagi dalam menumbuhkan akhlak siswa

adalah masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah. Yang kedua Sikap dan perilaku siswa yang beragam, kan tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terakhir Maraknya dunia informasi dijamin sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa, Kemudian peneliti menjelaskan lagi terkait faktor penghambat dari menumbuhkan akhlak siswa.

Wawancara dengan Wakakurikulum. hal yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan akhlak siswa itu adalah Game Online yang menjadi siswa itu kurang fokus dan kurang menerima hal-hal yang di tunjuk ajar oleh para-guru.

Wawancara dengan guru PAI. Teman adalah orang yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai Akhlak seseorang siswa, jika terdapat teman yang baik maka biaklah siswanya, dan jika terdapat teman yang nakal, maka nakallah siswanya. Peran guru agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasok Thailand Selatan?

Wawancara dengan Kepala madrasah. Sebagai guru agama Islam harus memastikan didalam kelas sebelum memulai pembelajaran yaitu Keamanan, kebersihan, keindahan, dan ketertiban yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihimbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do'a belajar

Wawancara dengan Waka kurikulum.: Setiap guru memasuki dalam kelas, guru harus memberi salam terlebih dahulu, dan guru harus mempersiapkan bahan-bahan mengajar seperti buku, Sepidol, dan papan tulis. yang bertujuan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi para siswanya:

Wawancara dengan guru PAI. Setiap guru harus memberi nasehat kepada siswa yang bermasalah dikelas seperti memberi semangat ketika siswa lemah dan sebagainya, supaya siswa merasa tenang dan senang dalam melaksanakan pembelajaran. yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang mulia bagi siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Patani, Thailand Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Peran Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak Thailand Selatan. *Keadaan akhlak siswa di madrasah Nahdhatul Islamiah krasak.* Mengenai akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis data terkait keadaan akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, dan upaya dalam menumbuhkan Akhlak terbaik bagi siswa, adalah 1) Membuat RPP yang meliputi sebagai berikut : a) Mata pembelajaran b) Standar kompetensi c) Kompetensi dasar d) Indikator e) Masa/waktu belajar f) Semester g) Ruang belajar h) Pertemuan i)

Langkah-langkah belajar j) Sumber belajar k) Tujuan belajar l) Materi dan metode m) Evaluasi belajar, 2) Kemudian dalam pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah dan nasihat pada waktu mengajarkan isi ayat-ayat penting berkaitan dengan akhlak mulia. 3) Setiap guru agama harus faham berkaitan dengan kurikulum Madrasah dan harus rencana pembelajaran yang ingin Mengajar pada siswanya, dan 4) Guru harus menanamkan kesadaran agama Islam, budaya melayu patani untuk sampaikan cita-cita bangsa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlak siswa di madrasah nahdhatul Islamiah Krasak. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak, Patani, Thailand Selatan yaitu yaitu peneliti menemukan sebagaimana berikut: Faktor pendukung dalam menumbuhkan akhlak siswa yaitu; 1) Keteladanan guru 2) Orang tua siswa dan 3) Fasilitas Madrasah Faktor penghambat; 1) Game online, 2) Latar belakang siswa, 3) Teman

Peran guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan akhlak siswa di madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak. Mengenai peran guru agama Islam dalam menumbuhkan akhlak siswa di Madrasah Nahdhatul Islamiah Krasak adalah Sebelum memulai pembelajaran guru harus memastikan kelas dalam keadaan 1) aman, 2) bersih, 3) indah, dan 4) tartib, 5) memberi salam dan mempersiapkan bahan-bahan mengajar sebelum memulai pembelajaran, 6) memberi nasehat memberi arahan kepada siswa. supaya merasa senang dan tenang dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan Kesadaran agama Islam dan menumbuhkan akhlak yang mulia bagi siswanya.

REFERENCES

- Ahmadi, A., Syukur, F., Shodiq, S., & Rahman, T. (2022). Construction of an Islamic Studies Curriculum Based on Religious Moderation in Higher Education Institutions. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 339–352. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.17335>
- Aisyah, S., Ilmi, M. U., Rosyid, M. A., Wulandari, E., & Akhmad, F. (2022). Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 40–59. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>
- Aliani, S. O., Alam, M. S., Rofiq, A., & Srinio, F. (2023). The Role of Islamic Religious Counselors in Providing Religious Understanding of Ta'lim Councils in Minority Areas. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.19>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astra, N. P. B., Hafid, E., & Suban, A. (2024). Scout Extracurricular Curriculum Management in Improving Student Discipline in Madrasah. *Munaddhomah:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 161–172.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.810>
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 60–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- Azzukhrufi, J. R., Zainuddin, A., & Mabror, M. A. (2023). Pelaksanaan Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Puri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.27>
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1167>
- Behn, R. D. (2014). *The PerformanceStat Potential: A Leadership Strategy for Producing Results*. Brookings Institution Press.
- Dasopang, M. D., Adam, H. S. bin H., & Nasution, I. F. A. (2022). Integration of Religion and Culture in Muslim Minority Communities through Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 221–238. (Muslim Minority). <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19445>
- Fiqih, U. F., Hanief, M., & Sutarno, S. (2022). The Implementation of The Mandatory Nature of Rasulullah in The Character Development of Students Through Learning of Akidah Akhlak. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 453–465. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2231>
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khorri, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Kartiko, A., Zuana, M. M. M., Sirojuddin, A., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2020). Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education as a Radicalism Strategy. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2, July), 88–101. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98
- Lestari, T. A., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., Karim, A., & Siregar, B. (2021). Mental Revolution of Homeless Children's Through Islamic Education Learning. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 67–72. Atlantis Press.
- Ma'arif, M. A., Zuana, M. M. M., & Sirojuddin, A. (2022). Improving Islamic Self-Motivation for Professional Development (Study in Islamic Boarding Schools). In *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools*. Routledge.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

- Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
<https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.291>
- Rahmat. (2019a). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka.
- Rahmat, R. (2016). Modular System Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(2), 348 ~ 364-348 ~ 364.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.273>
- Rahmat, R. (2019b). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 349–361. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.821>
- Rofiq, A., & Khoirinnada, N. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.8>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45–53.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>